

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Sejarah

Poerwadarminto (1982, h.646) mengemukakan, “sejarah merupakan ilmu pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau”. Syahira (2017, h.11) juga mengemukakan bahwa, ”Sejarah merupakan hal-hal yang berkaitan dengan kejadian masa lalu dan meninggalkan peninggalan-peninggalan yang akan menjadi sumber sejarah benda atau kejadian tersebut”.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang dimaksud dengan sejarah adalah sesuatu peristiwa yang merupakan kejadian di masa lampau yang berhubungan dengan manusia hal itu bisa saja terjadi pada kesenian daerah sehingga terjadilah kesenian tradisional daerah. Sejarah juga merupakan sesuatu yang berkaitan dengan peninggalan yang akan menjadi sebuah sumber sejarah.

Menurut Sjamsuddin (2012, h.124) “sejarah merupakan kajian tentang kegiatan-kegiatan manusia yang merupakan manifestasi dari pikiran, perasaan, dan perbuatannya pada masa lalu. Dengan demikian manusia menjadi faktor dan pemegang peran utama. Manusia bertanggung jawab atas kesinambungan dan perubahan sejarah”.

Masyarakat sekarang kerap meninggalkan atau cuek dengan sejarah kebudayaan daerah, banyak masyarakat hanya menikmati hasil

kebudayaan/kesenian yang ada. Dari sekian banyaknya kesenian, tidak semua kesenian tradisional diminati oleh generasi muda masa kini dan kurangnya pengetahuan tentang kesenian tradisional pada generasi muda.

B. Sejarah tari

Tari dikenal oleh manusia sejak zaman prasejarah, terbukti menurut Soedarsono (1999, h.23) “perkembangan tari di Indonesia terbagi atas tiga zaman yaitu, zaman primitive (20.000 SM-400 M), zaman faeudal (4.000 M-1945), zaman kemerdekaan (1945-sekarang). Berdasarkan pemaparan di atas sejarah tari terdapat beberapa zaman dan mitologi sejarah Tari Topeng Natuna termasuk pada zaman primitif kemudian narasumber mendapatkan ceritanya dari nenek moyangnya pada zaman kemerdekaan.

Pada zaman primitif tari di Indonesia bersifat magis dan sakral, tarian yang di tarikan biasanya mempunyai simbol yang melambangkan harapan kesuburan dan penghindaran dari mala petaka. Ciri tari magis atau sakral yaitu peniruan gerakan terhadap binatang (imitatif) dan peristiwa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari (mimemis). Zaman feudal terdiri dari empat bagian yaitu zaman Indonesia-Hindu, Indonesia-Islam, Bangsa Barat, dan Zaman Pergerakan Nasional. Pada zaman feudal kesenian berpusat pada kerajaan atau keraton, pada zaman ini seni tari tidak hanya sebagai upacara tetapi sebagai tari tontonan atau hiburan. Ciri khas tari yang hidup di istana memiliki konsep estetika yang baik sehingga tarian ini di hasilkan mempunyai bentuk yang bermutu. Tarian yang berkembang di

kalangan rakyat yang memiliki bentuk lebih sederhana dari tari yang hidup di istana.

Seni tari di zaman kemerdekaan mengalami perkembangan pesat, pada zaman ini terjadi pembaharuan dalam perkembangan seni tari. Proses pembaharuan tersebut di mulai adanya usaha penyebaran tarian istana dari lingkungan bangsawan ke lingkungan masyarakat serta mulai munculnya tarian kreasi baru dari berbagai daerah. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Tari Topeng Natuna ini berdasarkan pemaparan di atas termasuk pada zaman primitif (20.000 SM-400 M) sebelum masuknya agama karena pada zaman ini seni tari tidak hanya sebagai upacara tetapi sebagai tari tontonan atau hiburan kemudian narasumber mendapatkan cerita sejarah Tari Topeng Natuna dari nenek moyangnya pada zaman kemerdekaan (1945-sekarang).

C. Tari Tradisi

Churt Sachs (1978, h.2) mengemukakan, “seni tari merupakan satu diantara kesenian yang sangat erat kaitannya dengan keindahan ekspresi jiwa manusia yang digunakan dalam berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika”. Dari pemaparan di atas tari merupakan gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa, jadi di dalam tari ada dua unsur paling penting yang berkaitan dengan tari yakni gerak dan ritme.

Menurut Sumartono (2006, h.53) “tari tradisi dalam perbincangan umum, seringkali diartikan sebagai sebuah kebiasaan, yang telah secara

turun-temurun dan berulang dari satu generasi ke generasi lainnya dalam rentan waktu yang cukup panjang”. Suatu tradisi terkandung nilai atau norma yang mengikat bagi masyarakat. Tari tradisi tidak hanya hidup dan berkembang di lingkungan dan budaya saja, melainkan banyak juga yang berkembang di kota besar seperti Jakarta, tetapi di mana pun suatu tari tradisi hidup, tarian tersebut dapat dikenal dari ciri yang khas, dan diakui berasal dari suatu wilayah asalnya. Ciri tersebut meliputi unsur gerak, tata rias dan busana, spirit, serta musik iringannya.

Berdasarkan pemaparan teori di atas maka Tari Topeng Natuna merupakan tari tradisional. Hal tersebut karena Tari Topeng Natuna merupakan tari yang mengalami proses yang cukup lama, selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada dan tari yang tumbuh dan berkembang dalam suatu wilayah, sehingga menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat.

D. Properti Tari

Properti tari merupakan suatu alat yang digunakan atau digerakkan dalam menari. Properti tari banyak ragam, bentuk, dan jenisnya, bisa berupa benda-benda yang terdapat pada kehidupan sehari-hari atau benda yang dibuat khusus untuk tarian yang bersangkutan.

Menurut Hidayat (200, h.33) properti tari merupakan alat yang dapat digunakan sebagai media bantu berekspresi, karena alat itu sendiri merupakan suatu gagasan yang dapat melahirkan adanya gerakan. Properti pada Tari Topeng Natuna yaitu menggunakan priring dan selendang.

E. Kebudayaan

Menurut Edward Burnett Taylor, (1924, h.1) mengemukakan “Kebudayaan tersusun dari suatu keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat”. Menurut Koentjaningrat (1974, h.180) “kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”.

Beberapa teori di atas menyatakan bahwa kebudayaan merupakan suatu hubungan budaya dan manusia yang tidak bisa dipisahkan karena kebudayaan pada hakekatnya adalah manusia yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian dan moral serta hukum adat istiadat. Kebudayaan lahir dan berkembang dalam system kehidupan masyarakat.

Tari Topeng Natuna merupakan kebudayaan masyarakat Melayu yang terdapat di Kabupaten Natuna tepatnya di Desa Tanjung Kecamatan Bunguran Timur Laut. Tari ini awal mulanya merupakan tari untuk pengobatan dalam sebuah peristiwa pada zaman dahulu. Tarian ini memiliki 3 ragam gerak tari yaitu, gerak menggunakan tangan, selendang, dan piring. Penarinya bisa lima atau enam orang. Sementara pemain musiknya terdiri dari lima orang, satu memainkan limbung, dua orang pemain gong, dan dua orang lagi memainkan gendang. Untuk busana tari

ini menggunakan baju keseharian masyarakat dan tidak lupa pula mengenakan topengnya.

F. Penelitian Relevan

Peneliti menggunakan dua penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lisani Atika Indallah (2016) dengan judul "Sejarah Langkah Jepin Empat-empat di Kota Pontianak Kalimantan Barat". Persamaan yang terkait yaitu tentang titik fokus penelitian sehingga dapat membantu dalam penulisan. Perbedaannya terdapat pada jenis tarian dan beberapa teori yang digunakan. Dari hasil penelitian di atas sejarah Langkah Jepin Empat-empat di Kota Pontianak terjadi kemunduran grafik dengan perlahan pada perkembangan Langkah Jepin Empat-empat yang dimana tari jepin tersebut mulai berkurang.

Penelitian terdahulu yang relevan, membuat penulis ingin menjadikan suatu bahan kajian dalam penelitian yang dilakukan oleh Elis Syahira Murti (2017) dengan judul penelitian "Sejarah Tari *Timang Banjar* di Keraton Kadriyah Kota Pontianak Kalimantan Barat". Persamaan penelitian dengan peneliti sebelumnya terdapat pada fokus penelitian yang membahas tentang sejarah, sehingga dapat membantu dalam penulisan. Perbedaannya terdapat pada tarian dan pendekatan yang digunakan. Dari hasil penelitian Syahira Murti (2017) sejarah Tari *Timang Banjar* di Keraton Kadriyah Kota Pontianak Kalimantan Barat terjadi redupnya

pengetahuan tentang sejarah tari di atas, sehingga peneliti meneliti hal tersebut.

Persamaan yang terdapat pada penelitian di atas, peneliti gunakan sebagai bahan acuan cara untuk penyusunan, gambaran sejarah tari yang sangat membantu penulis dalam menulis. Sedangkan perbedaannya terdapat pada judul penelitian, jenis tarian, dan beberapa teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu. Pada penelitian ini, peneliti akan membuat tulisan mengenai sejarah Tari Topeng Natuna Desa Tanjung Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif. Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2016 h.7) mengemukakan “metode penelitian deskriptif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain”. Peneliti bermaksud membuat gambaran jelas tentang objek penelitian yang diteliti sesuai dengan sudut pandang sejarah Tari Topeng Natuna Desa Tanjung Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna Proses pengolahan data yang terkumpul dilaksanakan dengan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk membahas tentang permasalahan yang menyaji tentang “Sejarah Tari Topeng Natuna Desa Tanjung Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna”.

Menurut Dinata (2006, h.72) “penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya”. Metode yang digunakan oleh peneliti merupakan subjek penelitian yang berusaha mendeskripsikan serta menganalisis data